

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH INDONESIA BAGIAN TIMUR

Irsyadul Ibad Abdillah, Novi Primitasari

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
Jl.Raya Tlogomas No. 246, Lowokwaru, Malang, Indonesia

* Corresponding author: ibadibadabdillah@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 31/07/2023

Revised 24/08/2023

Accepted 30/08/2023

Available online 31/08/2023

Keyword: Economic Growth;
Government Expenditure;
Infrastructure; Health

JEL Classification
C33, O23, O42

Copyright (c) 2023
Abdillah, I. I. & Primitasari, N.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

This study aims to determine the effect of Government Expenditure in the Education, Health and Infrastructure sectors on Economic growth in Eastern Indonesia. The method used in this study is using panel data regression. The results of this study simultaneously variable Government Expenditure in the Education sector, Government Expenditure in the Health sector, and Government Expenditure in the Infrastructure sector have a significant positive effect on Indonesia's economic growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap pertumbuhan Ekonomi di wilayah Indonesia Bagian Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah sektor Infrastruktur berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam konteks ekonomi makro, fungsi *government expenditure* (pengeluaran pemerintah) adalah salah satu variabel pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) selain dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi (C), permintaan sektor bisnis investasi (I), pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (G) dan pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor (X-M). (Azwar, 2016). Sebagai salah satu negara yang aktif mendorong pembangunan nasional, Indonesia memahami nilai pembangunan, tingkat kesejahteraan sosial, dan perlunya mengejar ketertinggalan dengan negara lain dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tanda keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat

meningkatkan faktor-faktor produksi, yang akan sangat mempercepat pembangunan ekonomi. Pendapatan penduduk akan meningkat sebagai akibat dari ekspansi ekonomi yang stabil, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan manusia.(Angraeni, 2017)

Dalam analisis ini variabel yang digunakan adalah pengeluaran sektor pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur. Teori Keynes beranggapan bahwa perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mengenai hubungan antara belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Wahyudi, 2020). Dari ketiga variabel yang dipilih tentunya memiliki pengaruh berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan ini maka dilakukan Analisa untuk mengetahui pengaruh yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan berupa anggaran yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterkan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan maju. Pengeluaran pemerintah terhadap sektor pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.(Ardiyanto, 2012) Dalam kasus ini wilayah Indonesia bagian timur adalah sasaran tepat sebagai lokasi penelitian yang dimana masih banyak orang yang beranggapan bahwa pada wilayah Indonesia bagian timur masih mengalami kesenjangan dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya.

Gambar .1 Peta Wilayah Indonesia Bagian Timur



Indonesia Timur, atau disebut juga Kawasan Timur Indonesia (KTI), adalah sebuah kawasan di bagian timur Indonesia yang meliputi Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Bali, Kepulauan Maluku, dan Papua (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2021). Wilayah Indonesia Timur disini terbagi atas 13 provinsi diantaranya termasuk Provinsi Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua, dan Papua Barat.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Provinsi (Persen)

KABUPATEN	Tahun									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	3,28	3,85	2,61	1,55	-0,73	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37
Sumatera Utara	6,66	6,45	6,07	5,23	5,1	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07
Sumatera Barat	6,34	6,31	6,08	5,88	5,53	5,27	5,3	5,14	5,01	-1,62
Riau	5,57	3,76	2,48	2,71	0,22	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,13
Jambi	7,86	7,03	6,84	7,36	4,21	4,37	4,6	4,69	4,35	-0,44
Sumatera Selatan	6,36	6,83	5,31	4,79	4,42	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,11
Bengkulu	6,85	6,83	6,07	5,48	5,13	5,28	4,98	4,97	4,94	-0,02
Lampung	6,56	6,44	5,77	5,08	5,13	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67
Kep. Bangka Belitung	6,9	5,5	5,2	4,67	4,08	4,1	4,47	4,45	3,32	-2,3
Kep. Riau	6,96	7,63	7,21	6,6	6,02	4,98	1,98	4,47	4,83	-3,8
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,07	5,91	5,91	5,87	6,2	6,11	5,82	-2,39
Jawa Barat	6,5	6,5	6,33	5,09	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52
Jawa Tengah	5,3	5,34	5,11	5,27	5,47	5,25	5,26	5,3	5,36	-2,65
DI Yogyakarta	5,21	5,37	5,47	5,17	4,95	5,05	5,26	6,2	6,59	-2,68
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	5,57	5,46	5,47	5,53	-2,33
Banten	7,03	6,83	6,67	5,51	5,45	5,28	5,75	5,77	5,26	-3,39
Bali	6,66	6,96	6,69	6,73	6,03	6,33	5,56	6,31	5,6	-9,33
Nusa Tenggara Barat	-3,91	-1,54	5,16	5,17	21,76	5,81	0,09	-4,5	3,9	-0,62
Nusa Tenggara Timur	5,67	5,46	5,41	5,05	4,92	5,12	5,11	5,11	5,25	-0,84
Kalimantan Barat	5,5	5,91	6,05	5,03	4,88	5,2	5,17	5,07	5,09	-1,82
Kalimantan Tengah	7,01	6,87	7,37	6,21	7,01	6,35	6,73	5,61	6,12	-1,41
Kalimantan Selatan	6,97	5,97	5,33	4,84	3,82	4,4	5,28	5,08	4,09	-1,82
Kalimantan Timur	6,47	5,48	2,76	1,71	-1,2	-0,38	3,13	2,64	4,7	-2,87
Kalimantan Utara	-	-	-	8,18	3,4	3,55	6,8	5,36	6,89	-1,09
Sulawesi Utara	6,17	6,86	6,38	6,31	6,12	6,16	6,31	6	5,65	-0,99
Sulawesi Tengah	9,82	9,53	9,59	5,07	15,5	9,94	7,1	20,6	8,83	4,86

KABUPATEN	Tahun									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Sulawesi Selatan	8,13	8,87	7,62	7,54	7,19	7,42	7,21	7,04	6,91	-0,71
Sulawesi Tenggara	10,63	11,65	7,5	6,26	6,88	6,51	6,76	6,4	6,5	-0,65
Gorontalo	7,71	7,91	7,67	7,27	6,22	6,52	6,73	6,49	6,4	-0,02
Sulawesi Barat	10,73	9,25	6,93	8,86	7,31	6,01	6,39	6,26	5,56	-2,4
Maluku	6,34	7,16	5,24	6,64	5,48	5,73	5,82	5,91	5,41	-0,92
Maluku Utara	6,8	6,98	6,36	5,49	6,1	5,77	7,67	7,86	6,25	5,35
Papua Barat	3,64	3,63	7,36	5,38	4,15	4,52	4,02	6,25	2,66	-0,76
Papua	-4,28	1,72	8,55	3,65	7,35	9,14	4,64	7,32	-15,7	2,39

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)

Melihat potensi dari pertumbuhan ekonomi yang disajikan pada tabel 1 terlihat bahwa sebenarnya prosentase pertumbuhan yang dicapai sangat baik. Namun hal ini berbeda dengan keadaan sebenarnya yang terjadi terkait dengan bagaimana beberapa sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur belum sepenuhnya terpenuhi. Banyak sekali bagaimana kita lihat permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada media sosial yang berhubungan dengan minimnya sumber daya manusia yang unggul karena tingkat pendidikan yang masih buruk, tingkat kesehatan yang minim karena fasilitas kesehatan yang belum terpenuhi, minimnya fasilitas public dan berbagai macam permasalahan lainnya yang ada di wilayah bagian timur. Jika kita bandingkan dengan pertumbuhan yang ada di wilayah pulau jawa sebenarnya potensi prosentase lebih unggul dimiliki beberapa wilayah di Indonesia Timur seperti Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Bali, dan Provinsi Papua. Namun mengapa dengan tingginya prosentase pertumbuhan ekonomi yang dimiliki, beberapa provinsi masih memiliki standar pendidikan, kesehatan, dan sarana publik yang belum maksimal.

Menurut penelitian (Laisina et al., 2015) menunjukkan hasil bahwasanya berdasarkan pengaruh yang diberikan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan bersifat positif kepada pertumbuhan ekonomi, sedangkan di sektor kesehatan bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Bilal (Wahid, 2012) melalui pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil bahwa pertama belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kedua belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan belanja tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Ketiga belanja pemerintah lainnya dalam hal ini semua sektor kecuali pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Penelitian (Akbar, 2016) menunjukkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif yang

signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan, infrastruktur, dan bantuan sosial sama sekali tidak berpengaruh pada provinsi indeks pembangunan manusia pada waktu yang tertentu. Penelitian (Hamdan et al., 2020) Dengan hasil Sebaliknya, tren kausalitasnya adalah dalam hal pertumbuhan ekonomi menuju investasi pendidikan tinggi; Dengan kata lain, pengeluaran untuk pendidikan tinggi di Arab Saudi didasarkan pada pertumbuhan ekonomi, dan investasi untuk pendidikan tinggi menjadi salah satu penyebab pertumbuhan seperti di negara maju. Dan terakhir ada penelitian (Campodónico, Baca Jorge et al., 2014) dengan dalam jangka panjang, memprioritaskan investasi di bidang pendidikan dan kesehatan daripada investasi di bidang infrastruktur menghasilkan lebih banyak pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disajikan terdapat beberapa perbedaan dengan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini, banyak yang meneliti tentang pengeluaran pemerintah sector pendidikan dan kesehatan, namun dalam penelitian yang dilakukan ini menambahkan keterbaruan khususnya penambahan variabel dengan peneliti-peneliti sebelumnya dan lokasi penelitian yang mengkhususkan wilayah Indonesia Bagian Timur. Keterbaruan penelitian yaitu penambahan variabel pengeluaran pemerintah sector Infrastruktur, dan lokasi penelitian yang ditujukan ke wilayah Indonesia yang keadaanya relatife tertinggal.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia Bagian Timur.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Y), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X3) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data 13 dari 38 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2011-2020.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif yang dilakukan melalui pendekatan data kuantitatif dengan teknik analisis data yang menggunakan regresi data panel untuk mengetahui hubungan antara variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Gujarati, D. N & Porter, 2010) Model persamaan data panel yang menggabungkan dari data *crosssection* dan data *time series* adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_{it} = \text{Log} \beta_0 + \beta_1 \text{Pengeluaran Pend } X_{1it} + \beta_2 \text{Pengeluaran Kes } X_{2it} + \beta_3 \text{Log Pengeluaran Infra } X_{3it} + e_{it} \text{Z} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y	: Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Log Peng Pend X_1	: Pengeluaran Pendidikan sektor Pendidikan
Log Peng Kes X_2	: Pengeluaran Pendidikan sektor Kesehatan
Log Peng Infra X_3	: Pengeluaran Pendidikan sektor Infrastruktur
Log β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel X
i	: Banyaknya Objek
t	: Banyaknya waktu
e	: Error/ Residual

Analisis data dilakukan dengan metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Uji kriteria model menggunakan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*. Uji statistik antara lain Uji t, Uji F, dan R² untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun secara parsial (Sugiyono., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dimana data panel merupakan kombinasi antara data time series dengan data *cross section*. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Kesesuaian Model Terbaik:

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.00000	(12,114)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.00000	12	1.0000

Berdasarkan hasil dari uji Chow, diperoleh Prob. F = 1.000 Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga diputuskan menerima H₀. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model CE lebih sesuai.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Berdasarkan Uji Hausman, diperoleh Prob. F = 1.000. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga diputuskan menerima H0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model RE lebih tepat digunakan daripada model FE.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Test Summary	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.22222 (0.0072)	780.0000 (0.0000)	787.2222 (0.0000)
Honda	-2.687419	27.92848 (0.0000)	17.84813 (0.000)
	--		

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier (LM), diperoleh Prob. Breusch-Pagan = 0.0072. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga diputuskan menolak H0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model RE lebih tepat digunakan daripada model CE.

Pada tabel 5 dibawah ini merupakan hasil dari pemilihan model terbaik. Yang dimana Random Effect Model menjadi model terbaik yang digunakan pada uji regresi data panel pada penelitian ini. Berdasarkan uji f atau simultan variabel Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah sektor Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan. Dengan nilai prob sebesar $0.000000 < 0,05$.

Nilai R-squared sebesar 0.586226 menunjukkan variabel Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah sektor Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,58% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. 0.585226.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.576374 menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah sektor Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,57% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas
C	58.01463	5.464913	0.0000
Log(SEC_PEND X1)	0.853196	3.293672	0.0013
Log(SEC_KES X2)	-4.444666	-10.69972	0.0000
Log(SEC_INFRA X3)	1.526558	2.627693	0.0097
R-squared		0.586226	
Adjusted R-squared		0.576374	
F-statistic		59.50458	
Prob(F-statistic)		0.000000	

Dari hasil estimasi variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi di 13 Provinsi Indonesia bagian Timur. Hal ini dapat diartikan bahwasanya apabila Belanja Pemerintah di tingkatkan terhadap sektor Pendidikan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, begitupun sebaliknya. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu (Muafiah, 2019) yang menyatakan bahwa signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini belanja pemerintah bidang Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 13 provinsi di wilayah Indonesia Bagian Timur. Dengan ini pemerintah lebih memprioritaskan untuk menargetkan strategi pembiayaan pendidikan dengan harapan bisa menumbuhkan tingkat kualitas Sumber Daya Manusia. Karena kita ketahui bahwa kualitas SDM di wilayah bagian timur masih butuh diperhatikan lebih oleh pemerintah.

Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Indonesia Bagian Timur. Artinya dengan ini ketika belanja pemerintah sektor Kesehatan dinaikan maka bisa menurunkan Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Laisina et al., 2015) yang menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan tidak mempengaruhi IPM dan berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pembangunan Infrastruktur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Indonesia Bagian Timur. Artinya dengan ini ketika belanja pemerintah dialokasikan kepada pembangunan Infrastruktur di 11 Provinsi di wilayah Indonesia Bagian Timur maka akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi yang ada di 11 Provinsi itu juga. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian (Sinaga, 2021) yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang

merata disetiap daerah maka kesempatan distribusi atau produksi bisa dilakukan secara maksimal. Apabila kita lihat sekarang pemerintah lagi gencar-gencarnya melakukan pembangunan secara penuh disegala bidang fasilitas umum, apalagi di wilayah tertinggal seperti Papua dan sekitarnya. Ini merupakan bentuk kesejahteraan yang dilakukan pemerintah demi terciptanya pemerataan ekonomi secara merata diberbagai daerah. Nantinya pusat perekonomian tidak hanya jalan di pulau jawa saja. Tetapi pulau-pulau lain seperti Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua juga bisa ikut bersaing,

KESIMPULAN

Pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, artinya ketika Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hubungan positif antara sektor Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur yang terjadi di 13 Provinsi di Indonesia Timur ini disebabkan karena adanya percepatan penyediaan sarana dan prasarana layanan public yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam 10 tahun terakhir ini pembangunan diberbagai aspek mulai diprioritaskan hal ini demi terciptanya generasi emas Indonesia tahun 2045. Realisasi APBN di berbagai sektor terutama demi peningkatan sumber daya digiatkan untuk meratakan pertumbuhan ekonomi diberbagai wilayah. Tidak hanya itu untuk meratakan kesejahteraan dan pemerataan infrastruktur di wilayah Indonesia bagian Timur pemerintah menggelontorkan anggaran belanja yang banyak banyak terutama untuk daerah-daerah diwilayah Indonesia bagian Timur. Pengeluaran Pemerintah yang maksimal diperkirakan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, pengeluaran ini juga berperan sebagai penyeimbang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, dan Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2014*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Angraeni, M. (2017). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Kesehatan dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiyanto, D. (2012). *Analisa Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto di Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia* Allocative Role of Government through Procurement of Goods/Services and Its Impact on Indonesian Economy. *Fiskal.Kemenkeu.Go.Id/Journal*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tabel Dinamis Subjek Produk Domestik Regional*

- Bruto (Lapangan Usaha)*. <https://www.bps.go.id/subject/52/Produkt-Domestik-Regional-Bruto--Lapangan-Usaha-.html#subjekViewTab5>.
- Campodónico, Baca Jorge, F., Cassinelli, Peschiera Jorge, R., & Mesones, J. A. (2014). *The Impact of Public Expenditures in Education, Health , and Infrastructure on Economic Growth and Income Distribution in Peru*.
- Gujarati, D. N & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hamdan, A., Sarea, A., Khamis, R., & Anasweh, M. (2020). A Causality Analysis of The Link Between Higher Education and Economic Development: Empirical Evidence. *Heliyon*, 6(6), 2–6. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04046>
- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. (2021). *Jejak Lensa Pembangunan Perhubungan Papua, NTB, NTT*. <https://dephub.go.id/post/read/jejak-lensa-pembangunan-perhubungan-papua,-ntb,-ntt>
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 01–244.
- Muafiah, A. F. (2019). *Pengaeruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sinaga, S. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wahid, B. A. (2012). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui Pertumbuhan Ekonomi di Makassar periode 1996-2010*. Universitas Hasanuddin.
- Wahyudi. (2020). *Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia*.